

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Daring

#### 1. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung serta memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive dan lainnya. Pada dasarnya pembelajaran daring dilakukan secara *asinkronous* dan *sinkronous*. Pembelajaran *sinkronous* merupakan dimana siswa dan guru bertemu dalam waktu yang sama, bertatap muka baik secara langsung maupun online. Sedangkan *asinkronous* yakni pembelajaran tidak langsung dalam waktu yang lama, dimana pembelajaran dapat berupa diskusi, mengirim tugas, membaca dan lainnya, dalam fleksibilitas waktu bagi guru dan siswa.<sup>1</sup> pengertian pembelajara daring menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berlangsung sebagianataupun seluruhnya melalui internet.
- b. Penggunaan internet untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan konten atau materi belajar, instruktur/pengajaran serta pembelajaran lainnya. untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan dan tumbuh dari pengalaman belajara.
- c. Pembelajaran daring meliputi berbagai teknologi seperti web, email, obrolan, grup, konferensi audio dan video yang dikirim melalui jaringan komputer untuk memberikan edukasi, membantu belajar dengan kenyamanan mereka sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ikatan Alumni Doktoral Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2011, *Bunga Rampi Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Jawa Timur: CV Seribu Bintang 2020) 4-5

<sup>2</sup> Muhammad Rusli, dkk., *Pembelajaran Daring yang Efekrfi: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen* (Bandung: Media sains Indonesia, 2021), 6-7

Pembelajaran daring dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh. Ciri-ciri pembelajaran daring menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dilakukan secara jarak jauh.
  - b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), yaitu memanfaatkan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang secara mudah diakses oleh peserta didik dimana saja dan kapan saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.
  - c. Sumber belajar adalah bahan ajar serta berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang nantinya digunakan dalam proses pembelajaran.
  - d. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara fleksibel dalam penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian, jalur serta jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.
2. Manfaat Pembelajaran Daring
- a. Meningkatkan mutu pendidikan serta pemanfaatan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
  - b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan serta pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
  - c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.
3. Dasar Hukum

Dalam pengembangan Pendidikan dan pelatihan secara daring harus mempertimbangkan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku. Beberapa diantaranya:

- a. Undang-Undang No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - b. Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - c. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
  - d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/ 2004 tentang Standar pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
  - e. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.
  - f. UU No.19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual.
  - g. Peraturan presiden Detiknas tentang pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
  - h. Dokumen Rencana Strategi Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.
  - i. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Prinsip Desain Pembelajaran Daring
- Prinsip pembelajaran daring yaitu terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran berorientasi pada interaksi dan kegiatan. Dalam pembelajaran daring seorang pendidik dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran, bukan hanya pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Ada beberapa prinsip desain utama dalam Pembelajaran Daring yang harus dipenuhi, diantaranya:
- a. Identitas capaian pembelajaran dan pelatihan bagi peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
  - b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
  - c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif, agar peserta didik dapat mematok target

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.

- 1) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
  - 2) Membangun pengetahuan mulai dari yang mendasar sampai keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru dan memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.<sup>3</sup>
- e. kongnitif.<sup>3</sup>
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring
- Sebelum proses pembelajaran daring berlangsung, guru perlu menyiapkan RPP, Prota, Promes dan Silabus yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Selanjutnya, guruperlu melakukan tahapan yakni:
- a. Pendidik mempersiapkan bahan ajar yang hendak diajarkan.
  - b. Pendidik memilih strategi, model, teknik serta pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan karakteristik peserta didik (seperti melalui video, narasi, website, aplikasi).
  - c. Guru membuat RPP dengan aturan alokasi waktu yang tidak terbatas menyesuaikan kondisi peserta didik, orangtua dan wali.
  - d. Guru memulai pembelajaran diawali dengan menjelaskan langkah atau prosedur pembelajaran melalui grup *whatsapp* ataupun sosial media yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik.
  - e. Dalam penyampaian penjelasan guru bisa membagikan link (jika sumber materi, tugas dan pembelajaran dilaksanakan melalui situs tertentu). Dan memberi tugas dalam bentuk narasi agar peserta didik selesaikan dengan mengerjakan buku pegangan siswa, atau mempraktikkan materi pelajaran, atau membuat laporan maupun yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Yusuf, Bilfaqih, dan M.Nur Qamarudin. "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Vberstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan)".(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA),2015.

- f. Guru perlu sering mengecek dan mengingatkan siswa terkait tugas yang telah diberikan.
  - g. Pendidik memberikan nilai dari pembelajaran yang sudah dilakukan.
  - h. Guru melaksanakan asesmen pembelajaran.<sup>4</sup>
6. Aturan Belajar Online
- Peraturan KEMENDIKBUD lewat Surat Edaran No 4 Tahun 2020 terkait batasan pada system belajar online:
- a. Murid tidak diberikan beban untuk tuntas dari semua kurikulum untuk bisa naik kelas.
  - b. Belajar dilakukan guna memberi pengalaman belajar bermakna untuk murid.
  - c. Focus kepada pendidikan life skill terkait Covid-19.
  - d. Tugas serta kegiatan menyesuaikan dengan keinginan serta keadaan murid, juga permasalahan pengasesan saran belajar.
  - e. Fakta ataupun hasil akktivitas belajar dari rumah diberikan penilaian yang sifatnya kualitatif dari pendidik, tidak mesti berbentuk nilai atau jilai kuantitatif.<sup>5</sup>
7. Standar isi Materi Pembelajaran Daring
- Sistem pembelajaran Daring dalam membuat materi seharusnya mencakup kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sabagai satu kesatuan yang utuh. Guna memberi jaminan isi belajar online, yang terdiri dari semua ini kurikulum, berikut merupakan standar isi acuan bahan ajar untuk Standar isi satuan pendidikan:
- a. Rancangan dasar serta sistematika kurikulum. Pada bahan ajar sistem belajar online diberikan secara terstruktur seperti rancangan dasar serta susunan kurikulum.
  - b. Struktur belajar bahan ajar terdiri informasi beban belajar tiap peserta didik. Pada sistem belajar online hedaknya memberi informasi peningkatan capaian belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Gilang K.R, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. (Banyumas,Jawa tengah: Lutfi Gilang), 2020.

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*": (Grobogan:CV Sarnu Untung, 2020) 8-10

- c. KTSP. Berisikan kurikulum yang terbagi dari beberapa kelompok mata kuliah atau pelajaran, tiap kelompok terdiri dari beberapa bidang studi berdasarkan standar isi.
  - d. Bahan ajar pada sistem belajar online. Bahan ajar untuk materi system belajar online bisa dikirimkan serta disesuaikan dengan kalender pendidikan.<sup>6</sup>
8. Kebijakan pemerintah tentang Pembelajaran daring
- Kebijakan pemerintah berbentuk UU ataupun aturan kementerian terkait model belajar jarak jauh. Berdasar SK Mendiknas No. 107/U/2010, UU Sisdiknas No. 20/2001 Bab 1 ayat 15, pasal 31 serta pasal 35 ayat 1, PP 17/2010, serta PP 66/2010, memberi penjelasan jika belajar jarak jauh dilaksanakan menggunakan sejumlah media sebagaipenunjang pembelajaran (Permendikbud No.109/2013). Dijelaskan jika jalannya pembelajaran sebagaimana ditentukan dalam PP No 65 Tahun 2013, dilaksanakan secara bervariasi dengan demikian bisa meningkatkan keterampilan murid.<sup>7</sup>
9. Keunggulan serta kelemahan belajar online :
- a. Kelebihan pembelajaran daring
    - 1) Waktu serta tempat yang efektif. Murid bisa belajar dari rumah.
    - 2) Siswa dapat melakukan riset sendiri melalui internet, dan tidak hanya tergantung pada guru.
    - 3) Siswa lebih menguasai teknologi informasi seiring perkembangan zaman.
    - 4) Menjadikan siswa paham bahwa teknologi digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif tidak hanya tentang game semata.

---

<sup>6</sup> Yusuf Bifaqih dan M. Nur Qamarudin, “*Esensi penyusunan Pembelajaran Darig Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*”, (Yogyakarta: Deepublish 2015) 13-15

<sup>7</sup> Ambar Sri Lestari dan Shabrur Rijal Hamka, “*Analisis PIECES dalam Implementasi Kebijakan E-Learning di IAIN Kediiri*”no.1 Vol 4 (2019):105

- b. Kekurangan pembelajaran daring:
- 1) Sulit dalam memantau siswa yang benar-benar serius dalam proses pembelajaran dan mana yang tidak serius.
  - 2) Pembelajaran lebih bersifat teoritis dan minim praktis karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
  - 3) Kurang lancar dalam komunikasi serta sulit dalam mengakses internet bagi yang tinggal di lokasi kurangnya infrastruktur komunikasinya .
  - 4) Semua siswa belum tentu dapat mengakses maupun memiliki peralatan yang dibutuhkan.<sup>8</sup>
10. Jenis Pembelajaran Daring.
- Teknologi pendidikan mengenal sedikitnya dua jenis pembelajaran daring:
- a. *Synchronous learning* adalah pembelajarn reguler tatap muka secara online atau dalam jaringan (daring) real-time. Pembelajaran daring *Synchronous learning* berkualitas yakni tidak hanya sekedar guru membrikan tugas dan peserta didik mengerjakan melalui perantara media internet. Dan bukan pula sebatas penyajian modul yang kemudian dipelajari sendiri oleh peserta didik. Disini yang terpenting adalah interksi belajar mengajar guru dan peserta didik seperti halnya pembelajaran reguler tatap muka, namun secara virtual.
  - b. *Asnchronous learning* merupakan pembelajaran secara daring yang tidak memerlukan intensitas interaksi belajar mengajar antar guru dan peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kurniawati Budiaturun, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring”, 11 Januari, 2020, <https://www.kompasiana.com/amp/budiaturun73333/5fabac87d541df232e54a673k/elebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-daring>

<sup>9</sup> Prasetyo Ichwan, “Pembelajaran Dring Bermakna”, 22 Maret 2021, <https://m.solopos.com/pembelajaran-daring-bermakna-1072128/amp>

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan ialah upaya yang dikerjakan pendidik kepada murid supaya mencapai tumbuh kembang secara optimal. Salah satu diantaranya dengan mangajarnya, memberi teladan yang baik supaya diikuti, memberika pujian serta hadiah dan hal lainnya yang tak dibatasi jumlahnya. Sedangkan kata Islam menjadi ibuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk serta ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan bernuansa Islam. jadi, pendidikan Islam ialah usaha yang dilaksanakanguna memberi bimbingan perilaku insan baik perilaku sosial, agar mengarah pada kemampuan dasar (fitrah) berdasar ajaran Islam agar tercapai bahagia dunia akhirat.<sup>10</sup>

Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengarahkan pada tumbuhkembang rasa intuisi keagamaan dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajaran dengan rasa ketundukan. Kapasitas pendidikan agama sebagai penunjang kegiatan pendidikan nasioanal, diantaranya:

- a. Aspek pertama dimaksudkan pembentukan kepribadian. Yakni murid diberi kesadaran akan adanya tuhan, serta menenalkan hal-hal yang diperintahkan maupun dilarang dalam agama.
- b. Aspek kedua ditujuka pada pikiran, yakni pelajaran agama. Peserta didik harus ditunjukkan pada apa yang tak dibolehkan agama.<sup>11</sup>

Ciri khas PAI yang tak sama dengan bidang studi lain, diantaranya:

- a. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi staupun kondisi apapun.

---

<sup>10</sup> Akrim, *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (yogyakarta: bildung, 2020) 7-9

<sup>11</sup> Ahmad Khoiruddin, "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI (studi kasus di Smp Negeri 13 Surabaya)" (disertasi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019) 24-25

- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran serta nilai-nilai yang tertuang dan terkandung al-Qur'an dan al-sunnah.
- c. PAI mengedepankan kesatuan iman, ilmu serta amal dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berupaya meningkatkan kesalehan individu serta sosial.
- e. PAI jadi dasar moral serta etika pada perkembangan iptek dan budaya serta lainnya.
- f. Substansi PAI mengandung entitas bersifat rasional dan supra rasional.
- g. PAI berusaha menggali, mengontrol, mengembangkan serta mengambil ibrah dari sejarah kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. PAI mengandung beragam pemahaman dan penafsiran, hingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>12</sup>

Adapun pengertian pendidikan itu sendiri adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Salah satu diantaranya adalah dengan mengajarnya yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan kata Islam menjadi imbauan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yakni pendidikan agama yang bernuansa Islam atau pendidikan yang Islami.

PAI adalah bidang studi yang menanamkan ajaran islam lewat pendidikan supaya murid mempunyai keterampilan untuk mengerti serta menjalankan ajaran agamanya. Menurut Zuhairin, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. sedangkan menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, PAI ialah upaya sadar guna

---

<sup>12</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 29-30

mempersiapkan murid untuk yakin, paham, menghayati serta melaksanakan ajaran agama lewat aktivitas pembimbingan dengan mengacu pada panduan agar menghargai agama lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, bisa ditarik satu kesimpulan jika PAI ialah upaya sadar yang dilakukan dalam membimbing peserta didik yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian sesuai ajaran Islam serta menjalankan ajaran agama Islam dalam hidupnya.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan pendidikan Islam ialah acuan pelaksanaan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam.

- a. Al-Qur'an firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nissa' ayat:59 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلِيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:”Hai orang-orang beriman, taatlah kamu sekalian kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan para Pemimpin kamu tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah dan rasul-Nya, jika kamu sekalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. (Qs. An-Nissa;59).

Ayat diatas diambil kesimpulan bahwa seluruh umat Islam wajib berpegang pada Al-Qur'an dan sunahRasul. Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia di dunia bertujuan untuk mengarah pada kebaikan agar dapat hidup baik, serta menaati perintah dan menjauhi segala larangan Allah. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mengandung perintah dan larangan serta janji semuanya harus dilakukan manusia untuk kepentingan

---

<sup>13</sup> Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah : Retnani Nur Brilliant, 2020) hal 2-4

manusia sendiri. Maka, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan al-Qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan teori pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi Muhammad. Sunnah sebagai penjelasan al-Qur'an karena al-Qur'an umumnya hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Terdapat 3 faktor umat Islam diharuskan mengikuti Sunnah Rasul :

- 1) Sebagai Nabi dan utusan Tuhan, Nabi Muhammad islah orang yang paling mengetahui ajaran agama Islam, serta paling sempurna dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.
  - 2) Sebagai muslim harus patuh dan mengikuti jejak Nabi Muhammad. Jejak langkah Nabi Muhammad disebut sebagai sunnah Nabi yang menjadi sumber hukum serta ajaran kedua sesudah al-Qur'an.
  - 3) Pribadi Nabi Muhammad sangatlah mulia sehingga disebut dengan insan kamil artinya manusia sempurna. Kesempurnaan pribadi Nabi sudah ada sejak beliau belum menjadi Nabi.<sup>14</sup>
3. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting bagi kehidupan diantaranya:

a. Memberikan Makanan Rohani

Manusia terdiri dari dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia berasal dari tanah.

اللَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

---

<sup>14</sup> Miss Bismee Chamaeng, "Problematika Pembelajaran PAI ( Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand" (Universitas Negeri walisongo Semarang,2017) 4-10

Artinya:” yang memerintahkan segala sesuatu yang dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

Secara Ilmiah dan agama diakui bahwa manusia terdiri dari unsur jasmani maupun rohani. Jasmani dan rohani manusia mempunyai fitrahnya sendiri-sendiri. jasmani dari tanah sedangkan rohani dari Allah. Maka jika ingin memberi makan keduanya haruslah yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing. Jasmani dari tanah, maka makanan yang sesuai seperti yang berasal dari tanah, nasi, sayur, daging, buah-buahan, kue dan lainnya. Sementara rohani karena dari Allah, maka makanan yang sesuai adalah dari Allah. Dengan demikian jelaslah bahwa makanan rohani ialah agama Allah yaitu agama Islam. jasmani dan rohani manusia harus diberi makan kalau tidak keduanya akan sakit dan rusak. Kesehatan mental (Iman) yang terganggu akan mendorong seseorang untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, seperti suka mengganggu ketenangan dan hak orang lain, menyakiti atau menyiksa orang lain, menfitnah dan sebagainya. Untuk itu keduanya harus tetap dijaga.

b. Agama menanggulangi kegelisahan hidup

Kegelisahan dan kekhawatiran akan berpengaruh pada semua kehidupan manusia utamanya hal tidak baik. Maka, mesti segera diatasi lewat cara mengungkap penyebab munculnya rasa gelisah. Agama merupakan jalan tunggal sebagai usaha mencaari yang menyebabkan rasa gelisah, karena kegelisahan ialah persoalan rohani.

c. Agama memenuhi tuntutan fitrah

Manusia ketika lahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Definisi fitrah sama dengan *gharizah* (bahasa arab), *instinct* (bahasa inggris) serta naluri. Fitrah merupakan kekuatan yang terpendal pada diri manusia mulai terlahir, serta sebagai daya dorong untuk dirinya. Fitrah kadang tidak terbuka dan hilang dikarenakan persoalan khusus. Maka, fitrah

menginginkan tumbuh kembang fitrah keilmuan, bila dilakukan pengembangan seseorang menjadi makin pandai namun bila tidak dikembangkan akan menjadi bebal.

- d. Agama sebagai solusi keterbatasan akal serta tantangan hidup

Manusia ialah makhluk ciptaan Allah swt, yang diberikan keunggulan, namun pada waktu yang sama ia pula makhluk yang memiliki beberapa batasan. Olehnya itu tak heran jika manusia didalam hidupnya sringkali bertindak salah serta terjadi permasalahan, hal ini yang membuat manusia menjadi kelembah sengsara. Untuk mengatasi kegagalan dan kekeliruan itu untuk seseorang terkecuali lewat jalan agama. Maka insan yang memiliki agama ialah guna menyelesaikan sifat yang terbatas dari akal yang menjadikannya salah dan keliru. Seperti dijelaskan dalam firman Allah swt, Q.S Yusuf ayat 5 :

قَالَ بئى لا تفصن رء ياك على إحتك فيكيدو ألك كيداً  
صلإن الشيطان لىلأ نسن عدومبين

Terjemahnya: “Ayahnya berkata: Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”<sup>15</sup>

#### 4. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI terdiri keselerasian, keselarasan serta seimbang hubungan manusia dan Allah swt, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Ruang lingkup PAI identik dengan aspek-aspek keislam sebab materi yang ada ialah gabungan antara satu dengan yang lainnya. Ruang lingkup PAI terdiri :

<sup>15</sup> Andi Abd Muis dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, ed. Imrawati (Lembaga Penerbit Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018) 4

- a. Tautan insan dengan Allah swt
  - b. Tautan sesama insan
  - c. Tautan terhadap dirinya
  - d. Tautan insan bersama makhluk lain serta lingkungan  
Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:
    - a. Al-Qur'an  
Lingkup kajian membaca al-Qur'an serta memahami maknanya disetiap ayat al-Qur'an, sedangkan pada pelaksanaannya Cuma ayat tertentu yang masuk materi pendidikan agama Islam serta sejumlah hadis.
    - b. Akidah  
Lingkup kajian terkait aspek keyakinan berdasar ajaran Islam, pokok dari ajaran ini ialah rukun Iman.
    - c. Akhlak  
Lingkup kajian menuju proses membentuk jiwa, sikap individu untuk hidup guna menggapai akhlak baik.
    - d. Syariah (fikih/Ibadah)  
Lingkup kajian terkait semua ibadah serta cara melaksanakan, bertujuan supaya murid bisa mengerjakan ibadah secara benar. Memahami semua ibadah juga tujuannya. Materi hukum Islam yang sumbernya dari al-Qur'an, sunnah, serta dalil syar'i lainnya. Bertujuan supaya murid mnegerti terkait hukum Islam serta mengaplikasikan dalam hidupnya.
    - e. Sejarah Kebudayaan Islam  
Lingkup kajian terkait tumbuh kembang agama Islam sejak awal samapai kini hingga murid bisa kenal serta mencontoh tokoh Islam juga cinta agama Islam.<sup>16</sup>
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam
- Tujuan PAI pada pendidikan formal di Indonesia terbagi atas dua, yaitu tujuan umum serta khusus. *Pertama*, Tujuan umumnya ialah memberi bimbingan pada anak agar jadi muslim sejati, beriman, beramal saleh, berakhlak mulia juga berguna untuk masyarakat, agama & negara. *Kedua*, tujuan khususnya yakni tujuan pendidikan agama

---

<sup>16</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 30-34

di semua tingkatan yang dilewati. Sebagai contoh, untuk sekolah dasar tidak sama dengan sekolah menengah.

Tujuan pendidikan agama di madrasah yakni guna meningkatkan iman lewat memberi pengetahuan, serta pengalaman murid mengenai agama Islam yang nantinya menjadi muslim yang bertambah keimanannya, ketakwaannya berbangsa serta bernegara dan meneruskan ke tahap pendidikan berikutnya.<sup>17</sup>

Jika dikaitkan terhadap upaya, tujuan memiliki sejumlah kegunaan, pertama sebagai upaya, kedua arah usaha, ketiga landasan pencapaian target, yang terakhir memberikan penilaian upaya. Dari berbagai fungsi tersebut, bisa dipahami jika merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi krusial. Tidak adanya rumusan tujuan, maka tidak mudah terdeteksi apakah hal tersebut telah usai. Disisi lain, tak adanya kejelasan tujuan, maka sukar dalam program maupun melaksanakan pendidikan. Selain itu tidak adanya rumusan tujuan, tak bisa pula ditetapkan nilai jalannya pendidikan.<sup>18</sup>

Proses pelaksanaannya, PAI memiliki tujuan supaya murid dapat menghayati serta mengamalkan ajaran agama di kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut bisa tercapai lewat belajar yang terdapat indikasi:

- a. Murid percaya kebenaran agama yang dianutnya.
- b. Murid bisa Al Quran serta kandungannya.
- c. Murid percaya agamanya dan dapat menghargai sesama.
- d. Murid memiliki semangat dalam beribadah, mampu hidup rukun beraama dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Indah ari Utami, "Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Smp Swasta Al-Makmum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Selatan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018) 13-15

<sup>18</sup> Rahmat, "Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam", (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 198-199

<sup>19</sup> Ahmad Khoiruddin, "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI (studi kasus di Smp Negeri 13 Surabaya)" (disertasi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019) 24-25

Ahli PAI sudah setuju tentang tujuan belajar PAI bukan guna mengisi otak siswa dengan berbagai ilmu yang tak pernah diketahui, tetapi untuk:

- a. Mengajar akhlak & jiwa
- b. Menumbuhkan rasa utama
- c. Menumbuhkan kebiasaan bersikap sopan
- d. Menyiapkan agar hidup ikhlas dan jujur.<sup>20</sup>

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhut, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, berkepribadian serta mandiri tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Islam bertugas untuk mempertahankan, menanamkan serta kelangsungan fungsi nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain menanamkan dalam pribadi tentang nilai-nilai Islami, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membuat anak didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islami serta memiliki sikap kedewasaan, kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh. Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya pada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia.<sup>21</sup>

Dari berbagai gambaran tersebut, bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah suatu upaya memberi bimbingan anak supaya menumbuhkan juga menambah keimanan lewat memberi serta memupuk keilmuan, katakwaan, keimanan dan dapat mengamalkan nilai-nilai Islami.

---

<sup>20</sup> Saprin Efendi, dkk., "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan" (Vol.2 No2 2018) 269-270

<sup>21</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2018) 47-53

## C. Problematika Pembelajaran

### 1. Pengertian Problematika

Problem ialah “masalah atau persoalan” yaitu hal yang masih menjadi persoalan, yang mesti diselesaikan. Pembelajaran pasti dihadapkan dengan sejumlah masalah. Permasalahan pembelajaran ialah sejumlah masalah yang dapat menunda majuga menjadikan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Terdapat sejumlah hal yang dipandang menjadi persoalan dalam dunia pendidikan, dimasa pandemi covid-19 ini tentunya terdapat berbagai problematika pada bidang pendidikan, utamanya PAI. apakah dengan pembelajarn daring siswa dapat sepenuhnya mengerti materi yang disampaikan atau dengan pembelajaran daring ini dapat dikatan efektif dalam pendidikan agam Islam. problematika yang dimaksud penulisan ini ialah permasalahan yang ada saat proses pembelajaran daring pada PAI di Mts Nu Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Pembelajaran ialah hal yang bisa mengarahkan pesan serta hal untuk berkomunikasi yang terjadi diantara pengajar serta murid. Faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Faktor guru

Pendidik menjadi bagian penting pada penerapan strategi pembelajaran. Tidak adanya pendidik baik serta ideal suatu strategi, maka strategi itu tak mungkin dapat diterapkan. Kesuksesan penerapan strategi pembelajaran bergantung kepada kepandaian pendidik ketika memakai penggunaan metode, dan teknik pembelajaran. Peran pendidik pada pembelajaran sangat penting dan belum bisa diganti dengan perangkat lainnya, seperti radio, televisi.

#### b. Faktor Murid

Peserta didik adalah suatu lembaga yang unik serta tumbuh sesuai waktunya. Tumbuh kembang

anak ialah semua aspek kepribadian. Akan tetapi, tempo serta irama setiap anak tiap aspek tak selalu sama. Tahap belajar bisa terpengaruh oleh tumbuh kembang anak yang tak sama, yang disebabkan karakteristik anak.

c. Faktor fasilitas

Sarana ialah semua yang memberi kelancaran jalannya pembelajaran, seperti media pembelajaran, media mengajar, perlengkapan sekolah, dan lainnya. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan suatu sarana dan prasarana akan menuntun guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Ada 2 faktor dimensi lingkungan yang bisa memberi pengaruh jalannya pengajaran, yakni organisasi kelas serta keadaan sosial psikologi.<sup>22</sup>

Adapun permasalahan pada pembelajaran PAI yakni:

- a. Karakteristik kelainan psikologi, yakni keseimbangan perkembangan anak saat belajar yang kurang dibanding temannya. Seperti mereka yang kurang pendengaran serta penglihatannya.
- b. Karakter kelainan cara berpikir (kognitif), terdapatnya perilaku yang mengakibatkan kaitan diantara daya pikir serta anak yang lambat balajrnya, sama halnya dengan rendahnya daya ingat sehingga gampang lupa materi yang baru dipelajari, tidak ada keterampilan dalam beradaptasi dengan temannya serta kecenderungan lamban berbicara. Yang mengakitkannya Cuma bisa menggapai capaian yang rendah, serta tak bisa konsentrasi dalam beberapa jam.
- c. Karakter kelainan motivasi. Kemampuan ini sangat berdampak besar untuk pembelajaran. Jika, murid

---

<sup>22</sup> Paryanto, S.Pd. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD (Student teams achievement division) untuk pelajaran passing dalam permainan bola voli*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 10-12

tak memiliki motivasi belajar maka timbul rasa jenuh serta tak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- d. Karakter kelainan interaksi (Emosional) Sosial.<sup>23</sup>
3. Problematika pendidikan agama Islam

- a. Pendidik

Pendidik menjadi faktor pendidikan yang sangat krusial, sarana serta fasilitas yang kurangpun dapat diatasi pendidik yang profesional, ukuran pendidik yang profesional adalah kompetensi dan profesionalisme guru agama. Permasalahan terkait pendidik ini yaitu ada dua pertama kuantitas dan kualitas. Kuantitas terkait dengan jumlah tenaga pendidik yang masih kurang. Sedangkan kualitas adalah terkait dengan kompetensi pendidik.

- b. Kurikulum

Kurikulum maupun silabus merupakan isi atau materi pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik. Peoblematikanya adalah terlalu terfokus pada pendekatan kongnitif dalam kurikulum yang diberlakukan. Serta persediaan waktu yang terbatas yang alokasikan pada pendidikan agama. Cakupan kurikulum sangat luas yaitu Al-qur'an, Hadis, Akidah, Fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.

- c. Sarana dan fasilitas

Sarana seta fasilitas adalah alat bantu pendidikan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Begitu juga pendiidkan agama yang membutuhkan sarana dan fasilitas dalam pembelajaran. Banyak subjek pendiidkan agama yang memerlukan sarana, seperti musolla, air untuk berwudhu, gambar-gambar yang mempermudah belajar agama, TV, video, Cddan lainnya.

---

<sup>23</sup> Susiana, "*Problematika Pembelajaran PAI diSMKN 1 Turen*" (STAI Medinatunnajah Rengat Indragiri Hulu, vol,2 ,217) 73-75

- d. Menyangkut mata pelajaran itu sendiri  
Kirang menariknya materi yang disampaikan membuat siswa kurang minat juga pada pembelajarn.
- e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kongnitif peserta didik dan nilai evaluasi yang akan dimasukkan ke dalam rapor mereka. Bisa jadi ada peserta didik yang tidak pernah sholat malah mendapat angka rapor yang baik ketimbang pserta didik yang lain rajin sholat. Hal ini karena cara yang dilakukan dalam mengevaluasi. Pendidikan agama perlu dievaluasi melalui evaluasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>24</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran daring yakni pembelajaran yang memakai Teknologi Informasi dan Komunikasi guna memperoleh materi pembelajaran, berhubungan bersama murid, serta mendapat bebrapa tutorial yang disediakan untuk murid sert amembantu dalam hal pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

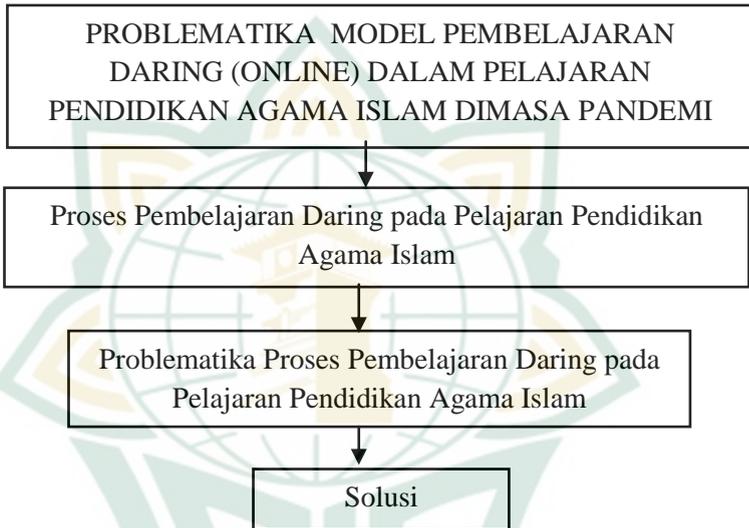
Dengan adanya pandemi COVID-19 mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan disetiap rumah dikarenakan kondisi pembelajaan disekolah yang kurang mendukung, olehnya pendidik memakai proses belajar online. Guru sangat dituntut memiliki keterampilan agar bisa memperoleh media belajar yang bisa memberi keperluan belajar murid guna menggapai kesuksesan belajar. Diantara pendidik dan media pembelajaran keduanya mendukung proses pembelajaran.

Media menjadi alat bantu mengajar, semakin pesat seiring perkembangan teknologi sehingga dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Terdapat problem dalam penggunaan media pembelajaran daring, baik itu dari sisi guru maupun siswa, baik dari hal finansial,

---

<sup>24</sup> Haidar Putra daulay, *Pendidikan Agama Islam diSekolah*, (Jakarta:kencana,2016)69-74

terkendala sinyal, maupun kurangnya wawasan guru dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini dimaksudkan, untuk meneliti problematika penggunaan media pembelajaran daring pada materi PAI di Mts Miftahul Ulum Loram Kulon, serta solusi dalam belajar online pada PAI.



**Gambar 1.1** Bagan Kerangka Berfikir

**E. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikhwani (UIN Alaudin Makassar 2017) dengan judul “ <i>problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusi yang dilakukan sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar</i> ”	1. Jenis riset kualitatif 2. Mata pelajaran yang diteliti adalah PAI	1. menggunakan media pembelajaran daring

<p>2.</p>	<p>Indah hari utami 2018 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjudul <i>“Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP swasta Al-Maksum desa cinta rakuat kecamatan percut sei tuan”</i></p>	<p>1.Sama-sama memakai bentuk riset kualitatif 2. Mata pelajaran yang diteliti adalah PAI</p>	<p>1.Sama-sama memakai pendekatan riset kualitatif 2. Mata pelajaran yang diteliti adalah PAI</p>
<p>3.</p>	<p>Nabila hilmy zhafira, dkk. Jurnal bisnis serta kajian strategi pengelolaan volume 4 yang berjudul <i>“Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19”</i></p>	<p>1.menggunakan model pembelajaran daring</p>	<p>1.jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>
<p>4.</p>	<p>Nurul lailatul khusniyah &amp; hakim, L. Jurnal pemikiran serta riset pendidikan volume 17 yang berjudul <i>“Efektifitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran Bahasa Inggris”</i></p>	<p>1.Menggunakan model pembelajaran daring.</p>	<p>1.Mata pelajaran yang diteliti Bahasa Inggris, sedangkan peneliti mata pelajaran PAI. 2.pendekatan riset Kuantitatif, adapun kami memakai pendekatan kualitatif.</p>

5.	Edi santoso dalam tesis pada tahun 2009 yang berjudul <i>“Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa”</i>	1.Pada penggunaan model pembelajaran daring.	1.Jenis riset Kuantitatif, adapun kami memakai riset kualitatif. 2.pelajaran yang diteliti Kimia, sedangkan peneliti mata pelajaran PAI.
----	--	--	---

**Gambar 1.2 Bagan Penelitian Terdahulu**

